

Hubungan Kejadian Postpartum Blues Dengan Interaksi Ibu Bayi Pada Ibu Postpartum Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso

The Relationship Between The Incidence Of Postpartum Blues And The Interaction Of The Baby's Mother On The Mother Postpartum Primipara In The Working Area Of The Public Health Center Nangkaan Bondowoso.

Yudhita hardianti¹, Diyan Indriyani², Sofia Rhosma Dewi³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata 49 Jember Telp :(0331) 332240 Fax :(0331) 337957

²Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
Jl.mastrip pancoran, Bondowoso,68263, Indonesia

yudhita.hardianti@gmail.com (082114750826), Diyanindriyani@unmuhjember.ac.id (081336237976),
sofia.rhosma@unmuhjember.ac.id (081232423737)

Abstrak

Pendahuluan: Periode masa nifas menjadikan krisis maturasi yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan psikologis yang mungkin disebabkan oleh situasi atau tahap perkembangan karena terjadi perubahan status dan peran. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kejadian *post partum blues* dengan interaksi ibu bayi pada ibu *post partum primipara* di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso. **Metode:** Desain korelasi yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional* dengan Variabel penelitian adalah ibu *post partum primipara* di wilayah kerja puskesmas nangkaan sebanyak 60 responden yang di ambil menggunakan teknik *non probability* sampling yaitu consecutive sampling. Penelitian ini di laksanakan pada Mei 2021, Intrumen penelitian yang di gunakan adalah kuesioner, teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji *chi square* P value $0.000 < 0.05$. **Hasil:** Berdasarkan analisis data, sebanyak 34 (56,7%) mengalami kejadian post partum blues, 26 (43,3%) tidak mengalami kejadian post partum blues, 41 (68,3%) mengalami interaksi ibu bayi kurang optimal, 19 (31,7%) memiliki inteaksi ibu bayi yang optimal. Hasil uji statistik hubungan kejadian *post partum blues* dengan interaksi ibu bayi pada ibu *post partum primipara* menggunakan *chi square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan p value = 0,000. **Kesimpulan:** ada hubungan kejadian *post partum blues* dengan interaksi ibu bayi pada ibu *post partum primipara* di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso. **Diskusi :** kejadian post partum blues dengan interaksi ibu bayi dapat di cegah dengan cara mencari pengetahuan tentang kejadian tersebut secara kontinue dan usia ibu yang matang dalam mempersiapkan kehamilan.

Kata Kunci : *post partum primipara*, *post partum blues*, interaksi ibu bayi

Abstract

background: The postpartum phase is a period of maturation that can result in psychological imbalances as a result of events or stages of development as a result of changes in status and roles. **Methods:** The correlation design used was a cross sectional approach with the research variable being primiparous post partum mothers in the working area of the Nangkaan Health Center as many as 60 respondents who were taken using non-probability sampling consecutive sampling techniques. This research was carried out in May 2021, the research instrument used was a questionnaire, the data processing technique in this study used the chi square test P value $0.000 < 0.05$. **Results:** According to the statistics, 34 (56,7percent) of women had postpartum blues, 26 (43,3 percent) did not have postpartum blues, 41 (68,3 percent) had less than ideal mother-baby relations, and 19 (31,7 percent) had maternal interactions.the ideal child the findings of a statistical test of the association between postpartum blues and the baby's mother's interaction on primiparous women. Using chi square with $\alpha = 0.05$ on primiparous postpartum mothers, a p value of $= 0.000$. **Conclusion:** In the Nangkaan Bondowoso Public Health Center Work Area, there is a link between the occurrence of postpartum blues and the interaction of mother and baby on primiparous postpartum mothers. **Discussion:** the incidence of post partum blues with mother-infant interaction can be prevented by seeking knowledge about these events continuously and the mother's mature age in preparing for pregnancy.

Keywords: primipara post partum, post partum blues, mother-infant interaction



PENDAHULUAN

Post partum atau *pasca partum* adalah masa 6 minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi kembali ke keadaan normal seperti sebelum hamil. Periode ini disebut juga masa nifas (*puerperium*) atau trimester keempat kehamilan. Faktor-faktor seperti tingkat energi, tingkat kenyamanan, kesehatan bayi baru lahir, perawatan dan dorongan semangat dari tenaga kesehatan turut membentuk respon ibu selama masa *post partum* (Vivian, 2016). Periode masa nifas menjadikan krisis maturasi yang menyebabkan ketidakseimbangan psikologis yang mungkin disebabkan oleh situasi atau tahap perkembangan karena terjadi perubahan status dan peran (Hamilton, 1995; Bobak, 2005) dalam (Indriyani, 2013). Ada kalanya ibu mengalami perasaan sedih yang berkaitan dengan bayinya, keadaan ini disebut *post partum blues* atau *baby blues* (Marmi, 2012).

Post partum blues merupakan salah satu bentuk gangguan perasaan akibat peyesuaian terhadap kelahiran bayi, yang muncul pada hari pertama sampai hari ke empat belas setelah proses persalinan, dengan gejala memuncak pada hari ke lima. *Post*

partum blues menunjukkan gejala-gejala depresi ringan yang dialami oleh ibu seperti mudah menangis, perasaan-perasaan kehilangan dan dipenuhi dengan tanggung jawab, kelelahan, perubahan suasana hati yang tidak stabil, dan lemahnya konsentrasi, ibu menjadi mudah tersinggung, dapat mengalami gangguan pola makan dan tidur (Diah, 2015).

Angka kejadian *post partum blues* di Asia pada tahun 2010 cukup tinggi dan bervariasi antara 26-85% dan angka kejadian *post partum blues* di Indonesia berkisar antara 50-70% pada ibu *postpartum* (Iskandar 2012). Data dari WHO (2018) mencatat prevalensi *post partum blues* secara umum dalam populasi dunia adalah 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun. WHO juga menyatakan bahwa gangguan *post partum blues* ini mengenai sekitar 20% wanita dan 12% laki-laki pada suatu waktu kehidupan (Hutagaol, 2019). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Koesnadi Bondowoso bahwa pasien *post partum primipara* yang di rawat inap pada periode Januari 2020 – September 2020 berjumlah 116 ibu.

Berdasarkan Penelitian dari Diyan Charla Ratna Sari dan Lantin Sulistiorini yang di Publikasikan Tahun 2015 Pada Bulan Mei Menyebutkan Bahwa Kejadian *Post partum blues* Di RSIA Srikandi IBI Kabupaten Jember di peroleh hasil bahwa sebagian besar responden mengalami *post partum blues* dengan presentase 68% dan 68% mengalami interaksi ibu-bayi yang kurang baik.

Kejadian postpartum blues sangat penting untuk diketahui. Karena jika diketahui lebih awal maka pengobatan akan lebih mudah. Dibutuhkan penilaian yang tepat untuk mengetahui kejadian post partum blues dengan menggunakan kuesioner pada pengumpulan data EPDS. Jika kejadian postpartum blues dapat segera diketahui dan ditangani maka tidak akan terjadi interaksi ibu bayi yang kurang optimal. *Endinburgh Postnatal Depresi Scale* (EPDS) digunakan untuk mengukur gejala tingkat depresi pada perempuan *post partum* dari segi ras, etnis dan sosio ekonomi yang melatarbelakangi risiko terjadinya depresi pasca persalinan. EPDS dapat digunakan selama tujuh hari *post partum* sampai dengan enam minggu, dan terdiri dari 10 pertanyaan (Harry, 2010).

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Kejadian Postpartum Blues Dengan Interaksi Ibu Bayi Pada Ibu Postpartum Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso”.

METODE

Desain penelitian pada riset ini yaitu korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini ibu *postpartum primipara* yaitu sebanyak 90 orang di wilayah kerja puskesmas nangkaan. penelitian ini menggunakan teknik *non probability* sampling yaitu *consicutive sampling*.

variabel dependen dan variabel independen menggunakan skala likert. Analisa data pada penelitian ini yaitu analisa univariat dan analisa bivariate, Jenis uji bivariate menggunakan uji *chie square*. peneliti telah lulus melakukan telaah etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan Nomor SK Lolos etik yaitu No.015/KEPK/FIKES/V/2021.

HASIL PENELITIAN

Hasil dalam 1 bulan di temukan 60 responden yang memenuhi syarat kriteria inklusi, rencana awal peneliti dalam melakukan studi pendahuluan ditemukan ibu postpartum primipara sebanyak 116 ibu yang di hitung dengan rumus slovin di temukan 90 responden untuk di teliti, akan tetapi di sini peneliti menggunakan pendekatan consecutive sampling dimana sampel yang di tulis dan di teliti hanya yang memenuhi syarat kriteria inklusi saja. Yang memnuhi syarat kriteria inklusi hanya 60 responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperlihatkan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Karakteristik Responden Pada Ibu primipara di Wilayah Kerja Puskesmas nangkaan bondowoso, Tahun 2021 (n=60)

No	Karakt eristik	Kategori	Fre kuen si	Perse ntase
1	Usia	16-20 tahun	26	43,3%
		21-30 tahun	34	56,7%
2	Pendidik an	SMP	17	28,3%
		SMA	38	63,3%
		PT	5	8,3%
3	Pekerjaa n	buruh	5	8,3%
		IRT	33	55,0%
		lain lain	22	36,7%
4	Pendapat an	<Rp. 1.000.000	46	76,7%
		>Rp. 1.000.000	14	23,3%
5	Upaya pencari n informasi	ya	28	46,7%
		tidak	32	53,3%
6	Frekuens ipencaria n informasi	4-8 kali	8	28,6%
		2-3 kali	20	71,4%

Berdasarkan tabel 1. Memperlhatikan karakteristik pada ibu primipara di Wilayah Kerja Puskesmas nangkaan bondowoso beralaskan pada tingkat usia ibu primipara mayoritas berusia 21 – 30 tahun yakni berjumlah 34 responden dengan presentase 56,7%. Berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil jumlah terbesar pada kategori SMA yakni berjumlah 38 responden dengan presentase 63,3%. Pekerjaan Ibu Rumah Tangga pada ibu hamil jumlah tertinggi yakni berjumlah 33 responden dengan presentase 55,0%. Berdasarkan keseluruhan pendapatan berada pada kategori <RP. 1.000.000 berjumlah 46 responden dengan presentase 76,7%. Upaya pencarian informasi jumlah terbesar ibu berada pada kategori tidak mencari informasi berjumlah 32 responden dengan presentase 53,3%. Frekuensi pencarian informasi ibu sebagian besar berada pada kategori 2-3 kali berjumlah 20 responden dengan presentase 71,4%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Post partum blues* Di Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso Tahun 2021. (n=90)

No	Peran Keluarga	Frekuen si (orang)	Persenta se (%)
1.	Postpartu m blues	34	56,7

2. Tidak postpartum blues	26	43,3
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 2. Memperllihatkan bahwa kejadian postpartum blues pada ibu primipara di Wilayah Puskesmas Nangkaan bondowoso menunjukkan mayoritas responden mengalami kejadian postpartum blues dengan presentase 56,7% (34 orang).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Interaksi Ibu Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso, tahun 2021 (n=90)

No	Interaksi Sosial	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Interaksi ibu bayi kurang Optimal	41	68,3
2.	Interaksi ibu bayi Optimal	19	31,7
Total		60	100,0

Berdasarkan table 3 membuktikan bahwa interaksi ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas nangkaan bondowoso mayoritas interaksi ibu bayi kurang optimal dengan presentase 68,3% (41 orang).

Tabel 4. Hubungan Kejadian Postpartum Blues Dengan Interaksi IbuBayi Pada Ibu Posrpartum Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso, Tahun 2021.

N	Peran	Interaksi ibu bayi
---	-------	--------------------

	Keluarga	Upaya			Ha sil
		Ku ran	Optim al	To tal	
1	Postpartum blues	30	4	34	<i>p value</i>
2	Tidak postpartum blues	11	15	26	0,00
Total		41	19	60	

Berdasarkan dari tabel 4. Memperllihatkan hasil analisa *crossstabulatin* bahwa ibu primipara yang mempunyai kejadian postpartum blues dan mempunyai interaksi ibu bayi kurang optimal yaitu sebanyak 30 responden, ibu primipara yang mempunyai kejadian postpartum blues tetapi interaksi ibu bayi optimal sebanyak 4 responden, ibu primipara yang tidak mengalami kejadian postpartum blues namun interaksi ibu bayi kurang optimal yaitu sebanyak 11 responden, ibu primipara yang tidak mengalami kejadian postpartum blues dan interaksi ibu bayi optimal sebanyak 15 responden. Data pada penelitian dapat memenuhi syarat dilakukannya uji *chi-square*. Hasil uji menunjukkan bahwa *p value* = 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan uji statistik bisa diperoleh bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat Hubungan Kejadian Postpartum Blues Dengan Interaksi Ibu Bayi Pada Ibu Postpartum Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan kepada 60 responden menunjukkan bahwa kejadian *postpartum blues* dan interaksi ibu bayi yang kurang optimal disebabkan oleh usia ibu yang terlalu muda dan kurangnya pengetahuan dan kesadaran diri ibu untuk mempelajari dan mencari tau informasi tentang peran baru yang akan di alami ibu baru setelah melahirkan.

postpartum blues karena ibu kurang bisa mengontrol emosi dan perasaan sedihnya ibu merasa kaget akan perubahan baru yang di alami setelah melahirkan bayinya.

Dilihat hasil penelitian mayoritas usia responden 21 – 30 tahun, sehingga hal ini dapat menyebabkan banyaknya responden yang mengalami kejadian tersebut, karena dengan usia yang sangat muda ibu kaget dengan perubahan yang ada pada dirinya akibat persalinan yang baru di jalannya, ibu sangat antusias dengan perubahan barunya akan tetapi karena keterbatasan fisik akibat persalinan dan peran orang tua yang banyak mengambil alih mengurus bayi yang membuat ibu mengalami *post partum blues*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa usia menjadi faktor penyebab kejadian *post partum blues* dengan interaksi ibu bayi yang kurang optimal (toni Dwi Prasetyo, 2015).

Dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengetahuan responden yang rendah juga menjadi pemicu terjadinya *post partum blues*, mayoritas pendidikan responden hanya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), dan tidak adanya *pre natal class* pada ibu hamil *primipara* juga memicu terjadinya kejadian *post*

partum blues yang sangat besar. upaya pencarian informasi responden juga sangat rendah hanya berkisar 46,7% responden yang mencari tahu tentang *post partum blues*, mayoritas frekuensi pencarian informasi tentang *postpartum blues* responden sangat rendah berkisar 71,4 % responden hanya mencari tahu informasi *postpartum blues* 2 – 3 kali saja. minimnya upaya pencarian informasi dan frekuensi pencarian informasi mengenai *post partum blues* karena kurangnya antisipasi ibu dan keluarga tentang kejadian *post partum blues* juga menjadi penyebab yang sangat besar, ibu *post partum primipara* sangat rentan mengalami *post partum blues* karena perubahan peran yang di alami ibu, jika ada dukungan dan antisipasi keluarga dalam mendukung ibu untuk mencari informasi tentang *post partum blues* akan mengurangi terjadinya *post partum blues* pada ibu *post partum primipara*, dukungan keluarga terutama suami sangat di butuhkan dalam proses pencarian informasi *post partum blues* terutama pada ibu *post partum primipara* agar tidak terlalu kaget terhadap perubahan peran yang di alami ibu dan sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjalankan peran barunya jika bayinya sudah lahir

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan Ibu *post partum primipara* di wilayah kerja puskesmas nangkaan bondowoso, mayoritas kurang mengetahui tentang interaksi ibu bayi yang optimal atau baik, responden yang mencari tahu tentang interaksi ibu bayi hanya berkisar 46,7% responden dengan frekuensi pencarian

informasi hanya berkisaran 3 – 4 kali sebanyak (71,4%) responden. dengan rendahnya pengetahuan ibu menjadi penyebab interaksi ibu bayi kurang optimal, Karena ibu *post partum primipara* adalah ibu yang belum berpengalaman dalam mengasuh bayi sehingga mempengaruhi emosional ibu. Yang di maksud mengganggu emosional ibu bisa karena bayi suka menangis, bayi suka bangun tengah malam, yang sebelumnya peran itu tidak di lakukan oleh ibu. Ibu mengalami interaksi ibu bayi yang kurang optimal karena peranan orang tua yang sangat mendominasi perawatan bayi, sehingga kurangnya interaksi ibu dengan bayi, dan kurangnya waktu ibu untuk menjalin *bonding attachment* atau hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi. Pada ibu *post partum primipara* di wilayah kerja puskesmas nangkaan ada ibu yang tinggal bersama mertua dan ibu kandungnya dalam satu rumah ada tetapi ada juga yang hanya tinggal bersama suami di dalam satu rumah.

Riwayat persalinan ibu ada ibu yang bersalin secara *sectio caesaria* (SC) juga dapat menyebabkan interaksi ibu bayi kurang optimal karena rasa nyeri atau rasa sakit pada bagian perut yang di alami ibu saat bersalin secara *sectio caesaria* (SC) akan menghambat aktivitas ibu dengan bayinya dan ibu tidak bisa merawat bayinya secara maksimal karena kondisi ibu yang belum pulih. Kurangnya kesiapan saat sebelum kehamilan dan kelahiran juga dapat menjadi pemicu kurangnya interaksi ibu bayi karena tidak adanya kesiapan untuk menjadi ibu dan ketidak siapan untuk menjalankan peran

barunya dapat mempengaruhi bonding attachment ibu dengan bayinya

Proses persalinan juga dapat menyebabkan terjadinya kejadian *post partum blues* dengan interaksi ibu bayi yang kurang optimal salah satunya dengan persalinan *sectio caesaria* karena keterbatasan pergerakan ibu untuk mengurus bayinya yang disebabkan karena bekas jahitan yang belum sembuh total. Tidak adanya kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas nangkaan juga menjadi pemicu utama terjadinya *post partum blues* dengan interaksi ibu bayi yang kurang optimal karena dengan tidak adanya kelas ibu hamil tidak ada persiapan dan kurangnya informasi yang di dapatkan ibu primipara untuk jadi bekal saat melahirkan, tidak adanya pelatihan tentang bagaimana mengatasi cemas atau emosi yang tidak stabil untuk menjalankan peran barunya sebagai ibu baru. Mayoritas ibu *post partum* di wilayah kerja puskesmas nangkaan kurang memperhatikan tentang pengetahuan dan kesiapan untuk menjadi ibu baru karena responden juga masih bekerja untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya dan kebutuhan biaya melahirkan, oleh karena itu ibu kurang memperhatikan pengetahuan, psikologis, dan kesiapan untuk menjadi ibu dan merawat bayinya setelah bayinya lahir.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan Kejadian *Post partum Blues* Dengan Interaksi Ibu Bayi Pada Ibu *Post partum Primipara* Di Wilayah Kerja Puskesmas Nngkaan Bondowoso dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara kejadian post partum blues dengan interaksi ibu bayi dan persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja puskesmas Nangkaan Bondowoso.

Disarankan kepada ibu hamil khususnya ibu primipara agar rutin mencari pengetahuan tentang postpartum blues dan interaksi ibu bayi. Kepada keluarga untuk tetap mempertahankan serta meningkatkan peran dan dukungannya pada ibu primipara dengan cara mendampingi ibu saat mengurus bayi dan menjalankan peran barunya, menganjurkan ibu agar mencari lebih banyak informasi tentang interaksi ibu bayi, memberikan semangat kepada ibu dalam menjalani peran barunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Ayu Fatmawati. 2014. Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian *post partum blues*. Diakses pada tanggal 02 september 2015.
- Dewi R, Mariati, Wahyuni E. Hubungan Pemberian ASI pada Bayi Umur < 10 Hari Dengan Gejala Post partum blues di Kota Bengkulu Tahun 2011. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2012 April;15.
- Ethycasari. 2012 . *Perbandingan Efektifitas Antara Metode Bounding (Dekapan) Dan Stimulus Kutaneus Dalam Mengurangi Rasa Nyeri Suntikan Intramuskuler Pada Bayi*. Diakses pada tanggal 08 maret 2017. <http://portalgaruda.org/article>
- Gondo, Harry. (2010). *Skrining Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Pada Post partum blues* . Universitas Wijaya Kusuma : Surabaya
- Hati, F. S., & Aryani, F. (2018). Efektifitas Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Peningkatan Sikap dan Pengetahuan Ibu Tentang Post Partum Blues.
- Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia, 1(November), 40–46.
- Heni Purwaningsih, F. H. L. (2019). Hubungan Bonding Attachment Dengan Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Post Sectio Caesarea Primipara Di RSIA Gladiol Magelang. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(1), 27–34
- Ju, J., Wei, S. J., Savira, F., Suharsono, Y., Aragão, R., Linsi, L., Editor, B., Reeger, U., Sievers, W., Michalopoulou, C., Mimis, A., Editor, B., Ersbøll, E., Groenendijk, K., Waldrauch, H., Waldrauch, H., Bader, E., Lebhart, G., Neustädter, C., ... Saillard, Y. (2020). faktor faktor yang mempengaruhi bonding attachment masa nifas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 43(1), 7728. https://online210.psych.wisc.edu/wp-content/uploads/PSY-210_Unit_Materials/PSY-210_Unit01_Materials/Frost_Blog_2020.pdf%0Ahttps://www.economist.com/special-report/2020/02/06/china-is-making-substantial-investment-in-ports-and-pipelines-worldwide%0Ahttp://www
- Kumalasari, I., & Hendawati, H. (2019). Faktor Risiko Kejadian Postpartum Blues Di Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(2), 91–95. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i2.408>
- Rufaidha, Izzun. 2011. *Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Post partum blues pada Ibu Primipara di Rumah Bersalin Bhakti Ibu Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
- S Fitrah, A. K., Helina, S., & Hamidah, H. (2019). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Postpartum Blues Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 7(1), 45–52. <https://doi.org/10.36929/jpk.v7i1.129>

TONI DWI PRASETYO. (2015). Hubungan antara usia ibu dengan kejadian. *Student of Nursing Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.*

Yodatama, D. C., Hardiani, R. S., & Sulistyorini, L. (2015). Hubungan Bonding Attachment dengan Resiko Terjadinya Postpartum Blues pada Ibu Postpartum dengan Sectio Caesaria di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol.3 (No.2), 3(2), 327–333.*

